

## **Analisis Psikologis terhadap Kemampuan Berbicara, Menulis, dan Presentasi pada Mahasiswa**

**Dina Novita Fandanu<sup>1</sup>, Dilla Amalia Putri<sup>2</sup>, Dian Lestari<sup>3</sup>, Nibia Zahra Pamela<sup>4</sup>, Iis Lisnawati<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Siliwangi  
e-mail: [lestaridian686@gmail.com](mailto:lestaridian686@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor psikologis terhadap kemampuan berbicara, menulis, dan presentasi pada mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan desain survei untuk mengumpulkan data melalui instrumen berupa kuesioner yang mengukur variabel psikologis, seperti kepercayaan diri, kecemasan, dan motivasi, serta variabel kemampuan berbicara, menulis, dan presentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor psikologis, terutama kepercayaan diri dan motivasi intrinsik, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara, menulis, dan presentasi. Sebaliknya, kecemasan cenderung memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan tersebut. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan strategi pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dengan memperhatikan faktor psikologis yang mempengaruhi mereka.

**Kata kunci:** *Psikologi Komunikasi, Mahasiswa, Kemampuan Berbicara, Menulis, Presentasi, Kepercayaan Diri, Kecemasan, Motivasi.*

### **Abstract**

This study aims to analyze the psychological factors affecting speaking, writing, and presentation skills among students. A quantitative approach was employed using a survey design to collect data through a questionnaire measuring psychological variables such as self-confidence, anxiety, and motivation, as well as speaking, writing, and presentation skills. The results of the study indicate that psychological factors, particularly self-confidence and intrinsic motivation, have a significant positive impact on students' speaking, writing, and presentation skills. In contrast, anxiety tends to have a negative effect on these abilities. These findings are expected to provide insights for the development of educational strategies to enhance students' communication skills by considering the psychological factors influencing them.

**Keywords :** *Communication Psychology, Students, Speaking Skills, Writing, Presentation, Self-Confidence, Anxiety, Motivation.*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide dan gagasan guna mencapai tujuan tertentu. Proses berbicara pada anak dimulai dengan aktivitas menyimak. Berbicara merupakan bagian dari bahasa yang mencakup tiga aspek yang saling terkait, yaitu belajar mengucapkan kata, memperkaya kosa kata, dan membentuk kalimat yang utuh. Selain itu, berbicara juga merupakan kemampuan untuk mengartikulasikan, mengekspresikan, dan menyampaikan ide atau gagasan (Tarigan, 2013).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berbicara didefinisikan sebagai "beromong, bercakap, berbahasa, mengungkapkan isi pikiran, atau melafalkan sesuatu yang dimaksudkan". Kemampuan berbicara pada anak adalah kemampuan untuk membangun komunikasi dengan orang lain. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah proses menyampaikan ide, pemikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Henry Guntur Tarigan (1986: 15) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan untuk menuangkan ide atau gagasan menggunakan bahasa tulis sebagai alat komunikasi. Selain itu, menulis juga berarti mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, atau perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis dapat dipahami sebagai suatu proses atau hasil, serta sebagai usaha untuk menciptakan atau mengubah tulisan yang sudah ada. M. Atar Semi (2007: 14) dalam bukunya menjelaskan bahwa menulis merupakan proses kreatif untuk mengubah gagasan menjadi simbol-simbol tulisan. Sementara itu, Burhan Nurgiantoro (1988: 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas produktif yang melibatkan penggunaan bahasa.

Presentasi adalah sebuah bentuk komunikasi yang dibuat untuk kemudianditampilkan, memiliki tiga komponen penting penyusun yang saling terkait satu sama lain yaitu: presenter atau penyaji, media atau sarana yang digunakan dalam penyampaian sebuah materi, dan pendengarnya. Sedangkan menurut Sutomo (2007:1) "Presentasi merupakan sebuah kegiatan aktif dimana seorang pembicara menyampaikan dan mengkomunikasikan ide serta informasi kepada sekelompok pendengar.

Kemampuan berbicara, menulis, dan presentasi merupakan keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan akademik dan profesional, terutama bagi mahasiswa. Ketiga kemampuan ini tidak hanya mencerminkan tingkat penguasaan materi, tetapi juga mempengaruhi cara mahasiswa menyampaikan ide, berinteraksi dengan orang lain, dan mempengaruhi cara mereka diterima di dunia akademik maupun di lingkungan kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, kemampuan berbicara dan menulis yang efektif dapat mendukung mahasiswa dalam berbagai aktivitas, seperti seminar, diskusi kelas, penulisan karya ilmiah, serta presentasi tugas atau penelitian.

Secara psikologis, ketiga keterampilan ini berhubungan erat dengan aspek kepercayaan diri, kecemasan, dan kecerdasan emosional. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam berbicara di depan umum atau menulis dapat lebih mudah menyampaikan gagasan mereka dengan jelas dan meyakinkan. Sebaliknya, kecemasan yang tinggi atau kekurangan kepercayaan diri seringkali dapat menghambat kemampuan mereka untuk berbicara, menulis, dan presentasi dengan efektif. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan-kemampuan ini, serta bagaimana mahasiswa dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada untuk mengoptimalkan keterampilan komunikasi mereka. Dalam hal ini, kajian psikolinguistik menjadi relevan karena merupakan bidang yang mempelajari hubungan antara aspek psikologis dan kemampuan berbahasa seseorang, termasuk bagaimana proses mental seperti motivasi, perhatian, dan emosi memengaruhi produksi dan pemahaman bahasa (Aitchison, 2012).

Artikel ini akan membahas analisis psikologis terhadap kemampuan berbicara, menulis, dan presentasi pada mahasiswa, dengan fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi ketiga keterampilan tersebut, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi mahasiswa dalam konteks akademik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disebarakan kepada mahasiswa Universitas Siliwangi. Responden menjawab pertanyaan terkait pengalaman mereka dalam berbicara, menulis, dan presentasi serta faktor psikologis yang memengaruhinya. Hasil data dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan temuan utama.

Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menggambarkan fenomena atau menguji hipotesis. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui instrumen seperti kuesioner, survei, atau tes yang menghasilkan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik. Metode kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan cara menghitung atau mengukur.

Penelitian kuantitatif bersifat momentum, yaitu dilakukan dalam selang waktu tertentu, biasanya dalam waktu yang relatif singkat, kecuali untuk tujuan tertentu. Peneliti kuantitatif

memerlukan hipotesis atau pertanyaan penelitian sebagai panduan dalam menentukan arah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial. Penelitian kuantitatif lebih berorientasi pada produk dari proses. Sampel yang digunakan cenderung luas, diambil secara acak (random), akurat, dan representatif. Peneliti menganalisis data secara deduktif, dan instrumen yang digunakan harus dapat dipercaya (valid), andal (reliabel), memiliki norma, serta bersifat praktis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan memahami faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan berbicara, menulis, dan presentasi mahasiswa Universitas Siliwangi. Hasil diperoleh melalui observasi kelas serta penyebaran kuesioner yang diisi oleh 30 mahasiswa dari berbagai program studi. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa dalam keterampilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan atau penguasaan materi semata, melainkan sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis yang kompleks. Ketiga aspek utama psikologis yang dianalisis dalam penelitian ini adalah aspek afektif (emosi dan sikap), kognitif (pengetahuan dan pemahaman), dan psikomotorik (perilaku dan keterampilan fisik).

### Aspek Afektif



Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Pertama, receiving atau attending (menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Kedua, responding (menanggapi) mengandung arti "adanya partisipasi aktif". Jadi kemampuan menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Ketiga, valuing (menilai, menghargai). Menilai atau menghargai artinya memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Keempat, organization (mengatur/mengorganisasikan) artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum.

Aspek afektif merupakan salah satu faktor dominan yang berpengaruh pada keterampilan komunikasi mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas mahasiswa (sekitar 64,5%) menyatakan bahwa mereka sering atau sangat sering merasa gugup ketika berbicara di depan umum. Kegugupan ini berkaitan erat dengan kecemasan, kurangnya rasa percaya diri, serta perasaan takut dinilai oleh orang lain. Dari segi faktor yang paling memengaruhi kemampuan berbicara, hampir seluruh responden mencantumkan rasa percaya diri dan penguasaan materi sebagai elemen kunci. Beberapa juga menambahkan pengalaman sebelumnya sebagai faktor penentu kenyamanan saat berbicara atau presentasi.

Dalam konteks menulis, sekitar 54,8% responden menyatakan bahwa pengaruh emosi (seperti malas, semangat, dan stress) mereka sangat besar dan merasa kesulitan ketika akan menuangkan ide ke dalam tulisan. Hal ini memperlihatkan bahwa emosi juga dapat menjadi penghambat dalam proses ekspresi ide secara tertulis. Emosi negatif seperti stres, rasa malas,

dan kurang motivasi sering kali menghambat kreativitas dan konsistensi dalam menulis. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki dorongan semangat dan motivasi tinggi cenderung lebih lancar dalam menyampaikan ide baik secara lisan maupun tulisan.

### Aspek Kognitif



Kognitif adalah kemampuan intelektual siswa dalam berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Taksonomi bloom menjelaskan bahwa aspek kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan. Aspek kognitif diklasifikasikan menjadi enam jenjang proses berfikir, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.<sup>11</sup> Dalam ranah kognitif itu ada enam jenjang proses berpikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi.

Aspek kognitif menyangkut kemampuan mahasiswa dalam mengolah dan memahami informasi, mengorganisasi ide, serta merancang struktur penyampaian komunikasi yang efektif. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sekitar 32,2% mahasiswa mengaku selalu melakukan persiapan materi sebelum berbicara atau presentasi. Hal ini menunjukkan adanya proses mental yang aktif dalam memahami isi, mengingat informasi penting, dan memikirkan cara penyampaiannya.

Kendati demikian, meskipun telah mempersiapkan materi, banyak mahasiswa yang merasa belum mampu menyampaikan ide secara jelas. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual dengan kemampuan menyusun dan menyampaikan informasi kepada audiens. Dalam kegiatan menulis, kesulitan yang sama juga ditemukan. Beberapa mahasiswa mengaku paham dengan ide yang ingin disampaikan, namun kesulitan mengubahnya menjadi struktur tulisan yang utuh dan logis. Faktor penting lain dalam aspek kognitif adalah kesadaran metakognitif, yaitu kemampuan untuk memahami proses berpikir sendiri. Mahasiswa yang menyadari pentingnya struktur, logika, dan kohesi dalam komunikasi tertulis atau lisan cenderung memiliki hasil yang lebih baik.

### Aspek Psikomotorik



Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat, melukis, menari, dan sebagainya. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku).

Kemampuan berbicara dan presentasi juga memerlukan aspek psikomotorik, yaitu keterampilan fisik yang berkaitan dengan koordinasi tubuh, artikulasi suara, intonasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Dalam hasil kuesioner, 64,5% mahasiswa menyatakan bahwa mereka melakukan latihan sebelum presentasi, seperti berbicara di depan cermin, membaca ulang materi, atau menghafal bagian penting dari presentasi. Beberapa juga menyebutkan strategi seperti "berpikir positif" dan "berusaha fokus pada materi" untuk membantu mengelola kecemasan. Selain itu, beberapa mahasiswa mengaku sengaja menghindari kontak mata sebagai bentuk pertahanan psikologis untuk mengurangi rasa gugup. Ini menunjukkan bahwa aspek psikomotorik tidak hanya tentang gerakan tubuh, tapi juga strategi komunikasi nonverbal yang dipilih berdasarkan kondisi emosional.

Dalam hal menulis, keterampilan psikomotorik yang berperan adalah motorik halus, seperti mengetik dengan cepat, menyusun paragraf yang koheren, serta kemampuan mengedit atau merevisi tulisan. Meskipun aspek ini seringkali tidak tampak secara eksplisit, ia tetap memegang peran penting dalam efisiensi dan kejelasan hasil akhir tulisan. Salah satu temuan menarik dalam penelitian ini adalah peran signifikan manajemen emosi. Hampir semua responden (lebih dari 90%) menyatakan bahwa emosi memiliki peran besar ketika mereka sedang menulis atau melakukan presentasi. Banyak mahasiswa mencoba mengelola kecemasan dengan melakukan berbagai cara seperti latihan sebelumnya, berpikir positif, dan fokus pada materi. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya regulasi emosi dalam mendukung performa komunikasi.

Ketiga aspek ini, afektif, kognitif, dan psikomotorik tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Mereka saling berinteraksi dan membentuk sinergi dalam membentuk kompetensi komunikasi yang efektif. Misalnya, seorang mahasiswa yang memiliki penguasaan materi (kognitif) tetapi tidak percaya diri (afektif) atau belum terbiasa tampil (psikomotorik), tetap akan mengalami hambatan dalam menyampaikan pesannya dengan baik. Sebaliknya, mahasiswa yang secara emosional stabil, paham dengan materi, dan telah terlatih secara fisik dalam presentasi atau menulis akan lebih mampu menyampaikan ide dengan percaya diri dan jelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 mahasiswa Universitas Siliwangi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara, menulis, dan presentasi dalam konteks akademik sangat dipengaruhi oleh tiga aspek psikologis utama: afektif, kognitif, dan psikomotorik. Aspek afektif, seperti rasa percaya diri dan pengelolaan emosi, terbukti menjadi faktor dominan yang menentukan sejauh mana mahasiswa dapat menampilkan kemampuan komunikasinya. Aspek kognitif mencerminkan kesiapan intelektual dalam menguasai dan mengorganisasi materi, sementara aspek psikomotorik mencakup keterampilan fisik dan strategi komunikasi nonverbal yang mendukung kelancaran penyampaian pesan. Ketidakseimbangan dalam ketiga aspek ini dapat menyebabkan hambatan dalam proses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi mahasiswa sebaiknya dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan dimensi emosional, intelektual, dan fisik secara menyeluruh. Upaya seperti latihan rutin, manajemen stres, serta pembiasaan diri dalam berbagai bentuk komunikasi publik perlu ditanamkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa secara utuh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Nurgiantoro, B. (1988). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.  
Semi, A. (2007). *Teknik Menulis*. Jakarta: Angkasa.  
Sutomo. (2007). *Presentasi Efektif Dan Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Tarigan, H. G. (1986). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Vera Sardila (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografidan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangunketerampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/anida/article/download/1500/1293>
- Wandayani Geoyardi (2022). Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, Fib Ub. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/praniti/article/download/1971/1277>
- Zainudin Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilj/article/download/1197/474/3383>